

KEMISKINAN DI WILAYAH KAYA SUMBER DAYA: ANALISIS KUALITAS SDM DAN KESEMPATAN KERJA, KABUPATEN MIMIKA, PAPUA TENGAH

Maya Khoirotunnisa¹, Himayatin Nikmah²

Universitas Nurul Jadid, Fakultas Sosial dan Humaniora, Kabupaten Probolinggo ^{1,2}

Email: mayakhoirotunnisa15@gmail.com¹, nikmahhimayatin@gmail.com²

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 1 Bulan : Januari Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<p><i>Mimika Regency, Central Papua Province, is one of the regions in Indonesia rich in natural resources, particularly copper and gold mines. Exploitation of these resources contributes significantly to the national economy, but ironically, this has not been accompanied by an increase in the welfare of the community equally. The poverty rate in Mimika remains quite high, although it shows a downward trend (around 13.7% in March 2025 according to BPS)—higher than the national average and remains a major development issue in the region. This phenomenon is influenced by the quality of human resources and limited inclusive employment opportunities for local communities. Low human resource capacity, limited education and vocational training, and the dominance of the extractive sector hinder broader workforce absorption. Furthermore, unequal access to public facilities such as clean water, healthcare, and education worsens socioeconomic conditions. Various news sources indicate that natural resources have not been able to address the structural problems of poverty due to weak benefit distribution systems, corruption, and a lack of economic diversification. This analysis uses recent news studies and statistical data to evaluate the relationship between natural resources, human resource quality, and employment opportunities in Mimika. Findings indicate that without improving human resource quality and inclusive employment opportunities, poverty will remain a challenge despite abundant natural resources. This study concludes that policies are needed to focus on human development, economic diversification, improved job training, and equitable distribution of natural resource benefits to local communities.</i></p> <p>Keyword: Structural poverty, Natural resources, Human resource quality, Employment opportunities, Mimika Regency and Central Papua.</p> <p>Abstrak <i>Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah, merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang kaya akan sumber daya alam, terutama tambang tembaga dan emas. Eksploitasi sumber daya ini memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional tetapi ironisnya tidak diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata. Tingkat kemiskinan di Mimika masih cukup tinggi meskipun menunjukkan tren penurunan (sekitar 13,7 % pada Maret 2025 menurut BPS) – lebih tinggi dari rata-rata nasional dan tetap menjadi salah satu isu utama pembangunan di daerah tersebut. Fenomena ini dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia dan keterbatasan kesempatan kerja yang bersifat inklusif bagi masyarakat lokal. Kapasitas SDM yang rendah, keterbatasan pendidikan dan pelatihan vokasional, serta dominasi sektor ekstraktif menghambat penyerapan tenaga kerja yang lebih luas. Selain itu, ada ketimpangan akses terhadap fasilitas publik seperti air bersih, kesehatan, dan pendidikan yang memperburuk kondisi sosial ekonomi masyarakat. Berbagai sumber berita menunjukkan bahwa kekayaan alam belum mampu mengatasi permasalahan struktural kemiskinan akibat lemahnya sistem distribusi manfaat, korupsi serta kurangnya</i></p>

diversifikasi ekonomi. Analisis ini menggunakan studi berita terkini dan data statistik untuk mengevaluasi hubungan antara kekayaan alam, kualitas SDM, dan kesempatan kerja di Mimika. Temuan menunjukkan bahwa tanpa peningkatan kualitas SDM dan peluang kerja yang inklusif, kemiskinan akan tetap menjadi tantangan meskipun sumber daya alam melimpah. Penelitian ini menyimpulkan perlunya kebijakan fokus pada pembangunan manusia, diversifikasi ekonomi, peningkatan pelatihan kerja serta pemerataan manfaat SDA bagi masyarakat lokal.

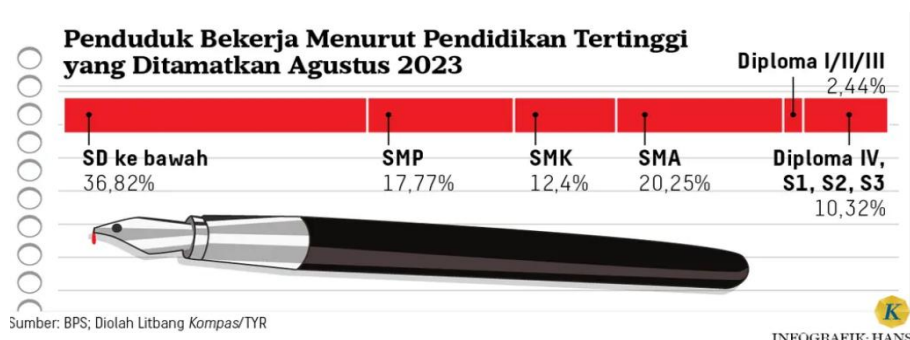
Kata Kunci: Kemiskinan structural, Sumber daya alam, Kualitas sumber daya manusia (SDM), Kesempatan kerja, Kabupaten Mimika dan Papua Tengah.

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi permasalahan pembangunan yang kompleks di Indonesia, terutama di wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam melimpah. Fenomena paradoks antara tingginya potensi sumber daya alam dan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dikenal sebagai *resource curse* atau kutukan sumber daya (Auty, 2001). Dalam konteks Indonesia, wilayah Papua menjadi salah satu contoh nyata di mana kekayaan alam yang besar belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat secara merata.

Kabupaten Mimika di Papua Tengah merupakan daerah yang memiliki kontribusi ekonomi signifikan melalui sektor pertambangan tembaga dan emas berskala internasional. Sektor ini berperan besar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Namun, tingginya nilai PDRB tersebut tidak secara otomatis mencerminkan kesejahteraan masyarakat lokal. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika masih relatif tinggi dibandingkan rata-rata nasional, meskipun mengalami tren penurunan dalam beberapa tahun terakhir (BPS Kabupaten Mimika, 2025).

Permasalahan kemiskinan di Mimika tidak dapat dilepaskan dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih terbatas. Rendahnya tingkat pendidikan, keterampilan kerja yang kurang memadai, serta minimnya akses terhadap pelatihan kerja menyebabkan masyarakat lokal sulit bersaing dalam pasar tenaga kerja formal (BPS Provinsi Papua Tengah, 2024).



Kondisi ini berdampak pada rendahnya daya serap tenaga kerja lokal, khususnya di sektor pertambangan yang cenderung padat modal dan membutuhkan tenaga kerja dengan keahlian khusus. Berbagai upaya pemerintah daerah dan nasional telah dilakukan untuk mempercepat pengurangan kemiskinan, termasuk program pendidikan inklusif dan pelatihan keterampilan bagi generasi muda Papua. Misalnya, DPRK Mimika mendukung inisiatif pendidikan “Sekolah Rakyat” yang ditujukan untuk anak-anak dari keluarga berpendapatan rendah (Suara News Papua, 2025). Namun, fenomena kemiskinan tetap menjadi masalah kompleks yang dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, keterbatasan kesempatan kerja formal, dan ketergantungan ekonomi terhadap sektor ekstraktif.

Selain itu, ironisnya, kekayaan sumber daya alam di Indonesia secara lebih luas justru sering kali tidak diikuti oleh pemerataan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat lokal. Banyak laporan opini menyatakan bahwa kemiskinan di negeri yang kaya secara sumber daya adalah refleksi kegagalan sistem dalam mengubah potensi kekayaan menjadi kesejahteraan nyata bagi seluruh rakyatnya (kba news, 2025).

Berbagai pemberitaan menunjukkan bahwa permasalahan kemiskinan di Mimika bukan hanya persoalan ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan tata kelola pembangunan, pemerataan kesempatan kerja, serta efektivitas kebijakan publik dalam meningkatkan kapasitas masyarakat lokal. Tanpa peningkatan kualitas SDM dan penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan, potensi sumber daya alam yang besar berisiko tidak memberikan dampak signifikan terhadap pengurangan kemiskinan.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis kemiskinan di wilayah kaya sumber daya alam dengan menelaah peran kualitas sumber daya manusia dan kesempatan kerja di Kabupaten Mimika, Papua. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam merumuskan strategi pembangunan yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

B. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena kemiskinan di wilayah kaya sumber daya alam melalui penelusuran konteks sosial, ekonomi, dan kebijakan yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM) serta kesempatan kerja di Kabupaten Mimika, Papua. Pendekatan ini relevan untuk

mengkaji permasalahan struktural dan ketimpangan pembangunan yang tidak dapat dijelaskan hanya melalui angka statistik semata (Creswell, 2014).

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian difokuskan pada Kabupaten Mimika, Provinsi Papua Tengah, yang dikenal sebagai wilayah dengan kekayaan sumber daya alam yang besar, khususnya sektor pertambangan. Objek penelitian meliputi kondisi kemiskinan masyarakat, kualitas sumber daya manusia, serta struktur dan kesempatan kerja yang tersedia bagi masyarakat lokal di wilayah tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi dan terpercaya, antara lain:

1. Data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), seperti data tingkat kemiskinan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan indikator sosial ekonomi Kabupaten Mimika.
2. Berita dan artikel media daring nasional, seperti The Jakarta Post dan media arus utama lainnya, yang membahas isu kemiskinan, ketimpangan pembangunan, dan pengelolaan sumber daya alam di Papua.
3. Literatur akademik, berupa jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan teori kemiskinan, *resource curse*, kualitas SDM, dan kesempatan kerja.

Penggunaan data sekunder dinilai tepat karena penelitian ini berfokus pada analisis kebijakan dan fenomena sosial ekonomi yang telah terdokumentasi secara luas (Sugiyono, 2019).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- Studi dokumentasi, dengan mengumpulkan dan menelaah data statistik resmi dari BPS.
- Studi literatur, dengan menelaah jurnal ilmiah dan buku yang relevan.
- Analisis isi (content analysis) terhadap berita daring yang membahas kondisi kemiskinan dan pembangunan di Kabupaten Mimika.

Berita yang dianalisis juga digunakan sebagai bahan evaluasi kebahasaan, khususnya untuk mengidentifikasi kesalahan ejaan dan penggunaan bahasa sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu kemiskinan, kualitas SDM, dan kesempatan kerja.
2. Penyajian data, dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama penelitian.
3. Penarikan kesimpulan, dengan menginterpretasikan hubungan antara kekayaan sumber daya alam, kualitas SDM, dan kesempatan kerja terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Mimika.

Selain itu, dilakukan analisis kebahasaan terhadap teks berita dengan mengidentifikasi kesalahan ejaan, pemilihan kata, dan struktur kalimat berdasarkan PUEBI (Kemendikbud, 2016).

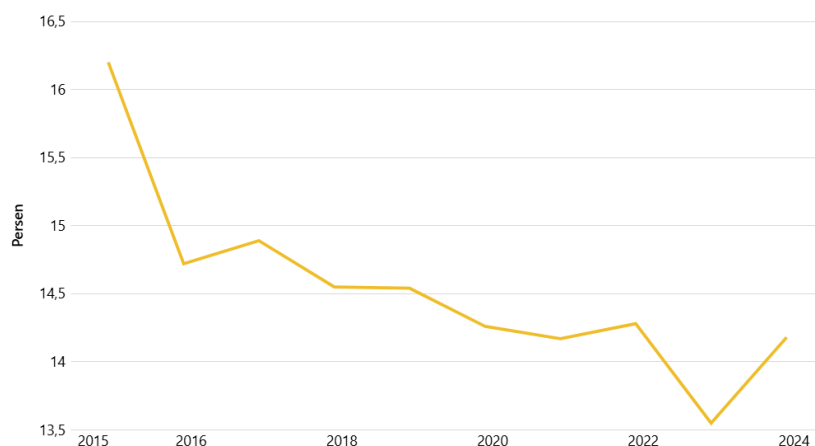
F. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari BPS, berita media, dan literatur akademik. Triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas temuan dan mengurangi bias dalam interpretasi data (Miles & Huberman, 2014).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Mimika

Data statistik dan pernyataan pemerintah daerah menunjukkan bahwa kabupaten Mimika telah mengalami penurunan angka kemiskinan dalam beberapa tahun terakhir. Indeks pembangunan manusia (IPM) di Mimika pada 2023 mencapai 75,91 %, mencerminkan kemajuan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat. Namun, angka kemiskinan masih relatif tinggi sekitar 13,55 % pada 2023 meskipun ada penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Upaya pengentasan seperti penanganan kemiskinan ekstrem tetap menjadi fokus rencana pembangunan daerah (Antara News Papua, 2024).



Namun beberapa tahun setelahnya hasil analisis data sekunder menunjukkan bahwa Kabupaten Mimika masih menghadapi permasalahan kemiskinan meskipun memiliki kekayaan sumber daya alam yang besar. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Kabupaten Mimika berada di atas rata-rata nasional, meskipun dalam beberapa tahun terakhir mengalami tren penurunan (BPS Kabupaten Mimika, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi, terutama dari sektor pertambangan, belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata.

Fenomena ini sejalan dengan konsep *resource curse* yang menyatakan bahwa daerah kaya sumber daya alam cenderung mengalami ketimpangan distribusi pendapatan dan keterlambatan pembangunan sosial apabila tidak diimbangi dengan tata kelola yang baik (Auty, 2001). Dalam konteks Mimika, kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB sangat dominan, namun manfaat ekonominya belum optimal dirasakan oleh masyarakat lokal, khususnya kelompok rentan.

2. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Faktor kualitas Sumber Daya Manusia memiliki peran besar dalam menentukan peluang kerja dan penurunan kemiskinan di Mimika. Berbagai program pelatihan keterampilan menekankan pentingnya peningkatan kapasitas tenaga kerja lokal. Misalnya, pelatihan magang kerja yang dilakukan melalui kerjasama dengan institusi pelatihan industri, seperti yang dijalankan oleh PT Freeport Indonesia dan institut terkait, telah memberikan peluang bagi peserta untuk meningkatkan keterampilan kerja dan kesiapan memasuki dunia kerja (Antara News Papua, 2024).

Peningkatan kompetensi teknis melalui pelatihan dapat memperbaiki kualitas SDM lokal dan membuka peluang kerja yang lebih baik, namun tantangan seperti rendahnya tingkat

pendidikan formal, keterbatasan akses pendidikan, dan lemahnya integrasi antara sistem pendidikan dengan kebutuhan industri masih menjadi hambatan. Tanpa peningkatan kualitas SDM yang lebih komprehensif, peluang kerja tetap terbatas dan potensi ekonomi SDA tidak akan berdampak positif secara luas pada masyarakat lokal.

Keterbatasan kualitas SDM ini menjadi penghambat utama bagi masyarakat lokal untuk terlibat secara aktif dalam sektor-sektor ekonomi dengan nilai tambah tinggi, termasuk sektor pertambangan dan industri pendukungnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Todaro dan Smith (2020), kualitas SDM merupakan faktor kunci dalam pembangunan ekonomi karena menentukan kemampuan individu untuk mengakses kesempatan kerja yang produktif dan berkelanjutan.

Selain itu, minimnya akses terhadap pelatihan vokasional dan peningkatan keterampilan memperparah kondisi ketenagakerjaan masyarakat lokal. Hal ini menyebabkan sebagian besar tenaga kerja Mimika terserap di sektor informal dengan tingkat pendapatan yang rendah dan tidak stabil.

3. Kesempatan Kerja dan Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi Kabupaten Mimika yang bertumpu pada sektor pertambangan menciptakan keterbatasan kesempatan kerja yang inklusif. Sektor pertambangan cenderung bersifat padat modal dan membutuhkan tenaga kerja dengan keahlian khusus, sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja lokal dalam jumlah besar. Akibatnya, masyarakat lokal hanya memperoleh manfaat tidak langsung dari aktivitas ekonomi tersebut (The Jakarta Post, 2023).

Kurangnya diversifikasi ekonomi juga menyebabkan terbatasnya lapangan pekerjaan di sektor lain seperti pertanian, industri pengolahan, dan jasa. Kondisi ini meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap kemiskinan struktural, karena pilihan mata pencaharian yang tersedia sangat terbatas. Menurut BPS (2024), sebagian besar penduduk usia kerja di Mimika masih bekerja di sektor informal, yang memiliki tingkat produktivitas dan perlindungan kerja yang rendah.

Meski berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah daerah, penurunan angka kemiskinan di Mimika masih menghadapi tantangan signifikan seperti inflasi dan akses layanan dasar yang belum sepenuhnya merata. Selain itu, kemiskinan ekstrem yang menjadi bagian dari masalah kemiskinan umum mencerminkan bahwa sebagian masyarakat masih belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya secara mandiri (Koran Papua. Id, 2025).

Ketergantungan pada bantuan sosial semata bukan solusi jangka panjang. Pemerintah daerah perlu memperkuat program pemberdayaan ekonomi lokal inklusif, misalnya

memperluas akses modal untuk UMKM, pelatihan kewirausahaan, integrasi sektor informal ke pasar formal, serta memperkuat kualitas pendidikan untuk menyiapkan tenaga kerja yang adaptif di era ekonomi modern.

4. Analisis Berita dan Kesalahan Ejaan

Analisis isi terhadap berita daring nasional yang membahas kemiskinan dan pembangunan di Papua menunjukkan bahwa isu ketimpangan kesejahteraan di wilayah kaya sumber daya alam sering menjadi sorotan media. Namun, ditemukan beberapa kesalahan kebahasaan dalam teks berita, seperti penggunaan kata tidak baku, struktur kalimat yang kurang efektif, dan ketidakkonsistenan istilah teknis.

Sebagai contoh, penggunaan istilah asing seperti *resource curse* sering kali tidak dicetak miring atau tidak disertai penjelasan, sehingga dapat menimbulkan ambiguitas bagi pembaca awam. Selain itu, terdapat penggunaan frasa yang tidak sesuai dengan kaidah PUEBI, seperti pemilihan kata yang berlebihan dan kalimat yang terlalu panjang sehingga mengaburkan makna. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas kebahasaan dalam penulisan berita agar informasi yang disampaikan lebih jelas dan mudah dipahami (Kemendikbud, 2016).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan di Kabupaten Mimika, Papua, mencerminkan paradoks pembangunan di wilayah yang kaya akan sumber daya alam. Keberlimpahan sumber daya alam, khususnya di sektor pertambangan, belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata. Tingginya kontribusi sektor pertambangan terhadap perekonomian daerah tidak sejalan dengan penurunan tingkat kemiskinan secara optimal.

Kemiskinan di Kabupaten Mimika dipengaruhi oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan keterbatasan tingkat pendidikan dan keterampilan kerja masyarakat lokal. Kondisi ini menyebabkan rendahnya daya saing tenaga kerja lokal dan membatasi akses terhadap lapangan pekerjaan formal yang memiliki pendapatan lebih layak. Selain itu, struktur ekonomi yang cenderung bergantung pada sektor ekstraktif menyebabkan kesempatan kerja yang tersedia bersifat terbatas dan tidak inklusif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kurangnya diversifikasi ekonomi dan lemahnya pemerataan manfaat sumber daya alam memperkuat kemiskinan yang bersifat struktural. Temuan ini sejalan dengan teori *resource curse* yang menyatakan bahwa kekayaan

sumber daya alam dapat menjadi hambatan pembangunan apabila tidak dikelola secara efektif dan berorientasi pada pembangunan manusia.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia

Pemerintah daerah perlu memprioritaskan pembangunan pendidikan dan pelatihan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Program peningkatan keterampilan kerja bagi masyarakat lokal diharapkan mampu meningkatkan daya saing tenaga kerja dan memperluas akses terhadap lapangan pekerjaan formal.

2. Diversifikasi kesempatan kerja

Diperlukan pengembangan sektor ekonomi non-pertambangan, seperti pertanian, perikanan, industri kecil, dan sektor jasa, untuk menciptakan lapangan kerja yang lebih beragam dan berkelanjutan. Diversifikasi ekonomi ini penting untuk mengurangi ketergantungan pada sektor ekstraktif.

3. Pemerataan manfaat sumber daya alam

Kebijakan pengelolaan sumber daya alam perlu diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal melalui program pemberdayaan ekonomi, penguatan usaha mikro dan kecil, serta peningkatan akses terhadap fasilitas dasar.

4. Perbaikan tata kelola pembangunan daerah

Pemerintah daerah perlu memperkuat tata kelola pembangunan yang transparan, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Pelibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kebijakan pengentasan kemiskinan.

5. Penguatan peran media dan kualitas informasi

Media diharapkan dapat menyajikan informasi terkait kemiskinan dan pembangunan secara lebih akurat, berimbang, serta sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar agar dapat menjadi sarana edukasi publik yang efektif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) dengan melibatkan data primer, seperti wawancara atau survei lapangan, agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi kemiskinan dan ketenagakerjaan di Kabupaten Mimika.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Antara Papua. (2023). Pemkab Mimika: Indeks Pembangunan Manusia capai 75,91 persen. Kantor Berita Antara.
- Antara Papua. (2024). Pemkab Mimika–PT Freeport Indonesia solusi menekan angka pencari kerja di Timika. Kantor Berita Antara.
- Antara Papua. (2025). Pemkab Mimika terus berupaya menghilangkan angka kemiskinan ekstrem. Kantor Berita Antara.
- Auty, R. M. (2001). Resource abundance and economic development. Oxford University Press.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika. (2023). Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika 2023. BPS Kabupaten Mimika.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika. (2025). Profil kemiskinan Kabupaten Mimika Maret 2025. BPS Kabupaten Mimika.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Tengah. (2024). Provinsi Papua Tengah dalam angka 2024. Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). SAGE Publications.
- KBA News. (2023). Kemiskinan struktural di negeri kaya: Refleksi dan jalan keluar. KBA News.
- Kemendikbud. (2016). Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Konten Mimika. (2024). Pj Gubernur: Mimika seharusnya tidak ada orang hidup miskin karena tambang emas terbesar dunia. Konten Mimika.
- Koran Papua. (2025). Inflasi bayangi pengentasan kemiskinan ekstrem di Mimika. Koran Papua.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). SAGE Publications.
- Suara News Papua. (2025). Empowering Papua's future through education: Mimika regional council backs people's school initiative. Suara News Papua.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- The Jakarta Post. (2023). Helping Papua escape from its natural resource curse. The Jakarta Post.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Economic development (13th ed.). Pearson Education.